

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu

Pengambilan sampel feses ini dilakukan pada bulan November tahun 2023 bertempat peternakan sapi potong kelompok “Sediyo Rahayu” desa Granting, Granting, Jogonalan, Klaten. Kemudian feses yang telah diambil sampelnya tadi dibawa ke Laboratorium Kesehatan Hewan Surakarta untuk diuji atau dilakukan pemeriksaan tersebut.

#### 3.2 Materi Penelitian

Sampel feses yang masih segar dari sapi potong berbagai jenis sapi yang ada sebanyak 25 ekor secara acak dari total populasi di kandang kelompok “Sediyo Rahayu” sebanyak 100 ekor, yang terdiri dari 85 ekor betina dan 15 ekor jantan. Sampel feses yang segar ini setelah dipilih karena untuk memperbanyak kemungkinan positif terinfeksi cacing *Fasciola*, maka feses yang abnormal atau tidak normal ini dengan ciri sapi yang menunjukkan terkena gejala cacingan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu

1. Mengambil feses sapi segar sebanyak 2-5 gram,
2. NaOH 10%,
3. NaCl jenuh dan Methyene Blue 1 tetes,
4. Plastik penampung feses,
5. Stiker,
6. Sarung tangan (*glove*),
7. Mikroskop,
8. Timbangan analitik,
9. *Cool box*,
10. Tabung,
11. Cawan petri,
12. Saringan teh,
13. *Slide glass*,
14. Pipet, dan alat tulis.

### 3.3 Metode Pengambilan

Pengambilan sampel feses dilakukan dengan per rektal, kurang lebih sebanyak 2-5 gram per ekor sapi. Feses yang segar kemudian dimasukkan dalam kantong plastik atau pot sampel, lalu diberikan label keterangan sebagai identitas tempat kandang, nomer urut pengambilas feses sapi agar lebih mudah dan kode puskesmas yang mengambil sampel feses pada setiap plastik untuk mengetahui nama peternak, tanggal, waktu pengambilan dan catatan lainnya yang diperlukan dan selanjutnya dimasukkan ke dalam cool box. Kemudian pada hari yang sama sampel feses dibawa ke Laboratorium Kesehatan Hewan Surakarta. Feses yang telah diambil tidak langsung dibawa ke laboratorium, tetapi disimpan dalam lemari pendingin bersuhu kurang lebih 4°C selama  $\pm 3$  hari sampai saat dilakukan pemeriksaan sampel feses. Feses ditimbang sebanyak 5 gram dan dicampur dengan sedikit air kemudian diaduk sampai merata dengan menggunakan mortir. Setelah campuran homogen, saring menggunakan saringan teh dan filtrat tersebut dimasukkan ke dalam tabung sentrifus. Setelah itu, tabung sentrifus diseimbangkan kemudian disentrifus dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit. Jika sentrifus tidak bisa digunakan, diamkan selama 20-30 menit. Selanjutnya, buang supernatan dan sisakan sedimen (endapan) pada dasar tabung. Sedimen yang berada pada permukaan dan dasar tabung masing-masing diambil dengan pipet pasteur dan diletakkan di atas *object glass* yang berbeda (jika terlalu keruh tambahkan 1 tetes air dan aduk), kemudian tambahkan 1 tetes larutan methylene blue lalu dicampur secara merata dan tutup dengan *cover glass*. Ulangi prosedur dengan mengambil kembali sedimen tetapi dengan menggunakan sedimen pada bagian dasar tabung. Setelah itu, periksa *object glass* tersebut menggunakan mikroskop dengan pembesaran 10x (Wirawan, 2011). Data sekunder diperoleh dari penelitian - penelitian yang berhubungan serta referensi atau literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

$$\text{Prevalensi} = F / N \times 100 \%$$

Keterangan = F : Jumlah sampel positif

N = Jumlah sampel yang diperiksa

$$\text{Tingkat positif Fascioliasis} = 9/25 \times 100\%$$

$$= 0,36 \text{ atau } 36\%$$

Jadi yang negatif Fascioliasis sebesar = 64%